

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Resti Apriana¹, Maskun², Nur Indah Lestari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*Corresponding e-mail: restiapriana@gmail.com

Received: November 22th, 2021 Accepted: December 7th, 2021 Online Published: Desember 17th, 2021

ABSTRAK

Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kelas IPS 1 Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan *whatsapp* grup dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan melalui *whatsapp* grup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan guru sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Hasil Penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah berdasarkan perhitungan menggunakan rumus presentase diperoleh hasil 44% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* grup dalam pembelajaran sejarah tidak efektif.

Kata Kunci : *WhatsApp* Grup, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

The Effectiveness Of Using *WhatsApp* In History Learning In IPS 1 Class At SMA Negeri 1 Purbolinggo Academic Year 2020/2021. This research was motivated by the use of *WhatsApp* groups in history learning in class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Purbolinggo. The purpose of this study was to determine the level of students' understanding of the historical material delivered through the *WhatsApp* group. The method used in this research is qualitative with descriptive data analysis. The informants in this study were students of class XI IPS 1 and history teachers at SMA Negeri 1 Purbolinggo. The results showed that the level of students' understanding of historical material based on calculations using the percentage formula obtained 44% results in the low category. Based on the calculation results show that the use of *WhatsApp* groups in history learning is not effective.

Keywords: *WhatsApp* Groups, History Learning

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah berada pada abad ke-21, yang dimana pada abad ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat ditandai dengan adanya perubahan pola kehidupan masyarakat dan derasnya arus informasi dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman pada abad ini maka masyarakat dituntut untuk mampu bersaing baik secara lokal maupun global untuk dapat meningkatkan kualitas diri agar tidak menjadi individu yang tertinggal oleh perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas diri suatu masyarakat maka dapat ditempuh melalui proses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan pada abad ini harus mampu menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21 agar dapat bersaing baik secara lokal maupun global. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional abad ke-21 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) tahun 2010, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional abad 21, hendaknya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara bersama antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, saat ini pendidikan mengalami perubahan semenjak terjadinya wabah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang melanda Indonesia, proses belajar mengajar diganti menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memutus rantai penularan covid-19 yang dapat menular melalui kontak langsung dan krumunan yang dimungkinkan adanya penyebaran covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang cocok untuk kondisi saat ini. sesuai dengan kebijakan pemerintah pasal 31 (3) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi pembelajaran jarak jauh dilakukan pada bermacam rupa, modus, dan jangkauan yang disuport oleh sarana dan pelayanan belajar.

Suatu sarana pembelajaran dimana dimungkinkan tersirat pada Pasal 31 (3) ini yaitu jaringan internet (Hidayat, 2020). Selama belajar dalam pembelajaran daring siswa menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru serta menyelesaikan tugas, karena memperhitungkan kenyamanan siswa saat pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi atau penugasaan (Kelana, 2020). Untuk meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, guru harus memperhatikan media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Banyak pilihan media yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran daring. Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal di sekolah, tidak meragukan lagi akan kemampuan suatu media pembelajaran (Yoto & Rahman, 2001). Media merupakan suatu pesan yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002).

2. Konsep Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Syarif, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Syarif, 2015). Menurut pendapat Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar ontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005). Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Gurnawan efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinciya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Gurnawan, 2003). Menurut Supriyono efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar hasil kontribusi dari keluaran terhadap nilai pencapaian sasaran, maka unit tersebut dapat dikatakan efektif. (Supriyono, 2000).

3. Konsep *WhatsApp*

WhatsApp sebagai salah satu aplikasi berbasis *mobile phone* dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dengan para pengguna. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai media komunikasi melalui telepon genggam dan web yang dapat dioperasikan melalui komputer maupun laptop (Prajana, 2017). *WhatsApp* adalah aplikasi ponsel yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan, video, audio dan gambar melalui *smartphone* masing-masing (Suhu, 2014).

WhatsApp merupakan suatu platform aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang memungkinkan mengirim dan menerima informasi lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks secara real time pada individu dan kelompok tanpa dikenai biaya atau gratis, melalui aplikasi *whatsApp* pengguna dapat saling bertukar informasi dalam beragam bentuk, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran aplikasi *whatsApp* lebih menyempurnakan layanan *SMS (Short Message Service)* yang telah ada sebelumnya dengan menyajikan layanan yang lebih kompleks, pada penggunaan *whatsApp* harus menggunakan paket data *internet 3G/EDGE* atau *Wi-Fi* untuk memastikan terjadi transmisi data berkelanjutan (Church & de Oliveira, 2013).

Aplikasi *whatsApp* juga menyajikan layanan tambahan informasi sosial kepada pengguna, misalnya seseorang dapat melihat kapan teman mereka online, saat mereka mengetik dan kapan mereka terakhir kali mengakses aplikasi, selain itu aplikasi *whatsApp* juga memberikan notifikasi (pemberitahuan) pengiriman, menyoroti ketika pesan dikirim dan kapan pesan terkirim ke perangkat (*smartphone*) penerima. *WhatsApp* memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya, antara lain:

1. Fitur kolaboratif *whatsApp* seperti fitur multimedia yang memungkinkan penggunanya berkirim pesan, video, gambar, dokumen, serta pesan suara.
2. Fitur obrolan grup yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup.
3. Perpesanan, pada fitur ini jumlah pesan yang dapat dibagikan di *whatsApp* tidak terbatas.
4. Fitur pesan online yaitu pesan disimpan secara otomatis ketika perangkat mati atau di luar area jangkauan jaringan signal internet.
5. Galeri konten digunakan untuk berbagi maupun berkirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya.
6. Audio konten digunakan untuk berkirim file atau pesan berbentuk suara 1 atau *voice note*.
7. *Youtube video box* digunakan untuk berbagi koleksi dan berbagi video di *whatsApp*.
8. *Dropbox* digunakan untuk berbagi file perkuliahan (Prajana, 2017).

4. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna memberi informasi kepada siswa, dengan persiapan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:7). Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2006). Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

internal yang berasal dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa,2005).

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, rekonstruksi dalam sejarah tersebut adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah itu juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari peristiwa dalam kehidupan manusia pada masa lampau (Kuntowijoyo, 1995).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013). Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penyajian data hasil analisis akan dijadikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif serta data diambil berdasarkan fakta-fakta lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan *WhatsApp* Grup Sebagai Media Pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purbolinggo, tanggal 17 Mei sampai 29 Mei 2021, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan *whatsapp* grup. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat *whatsapp* grup kelas yang akan digunakan
2. Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan.
3. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.
4. Guru mempersiapkan materi yang berupa video, ppt ataupun bentuk dokumen.
5. Guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
6. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan *googleform*.

2. Data Hasil Penelitian Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Yang disampaikan Melalui *WhatsApp* Grup

Berdasarkan test soal yang sudah dikerjakan siswa melalui *googleform* diperoleh data dari 36 siswa yang belum tuntas terdapat 20 siswa sedangkan yang tuntas terdapat 16 siswa. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 92 sedangkan nilai terendah 20 sehingga diperoleh hasil ketuntasan materi 44% yang dihitung menggunakan deskriptif persentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{16}{36} \times 100\%$$

$$= 44\%$$

3. Hambatan Penggunaan *WhatsApp* Grup Dalam Pembelajaran Sejarah

1. Gangguan sinyal

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan

pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang dilakukan guru adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai sore hari pukul 17.00 WIB.

2. Kurangnya Interaksi

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media belajar, interaksi terbatas membuat siswa kurang leluasa dalam melakukan diskusi dalam *whatsApp* grup.

3. Sulit Mengetahui Keseriusan Peserta Didik

Menurut (Oknisih & Suyoto, 2019) Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan *whatsApp* grup dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo terdapat kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan, seharusnya yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru.

4. Sulit Memahami Materi

Kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam, seharusnya yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait penelitian tentang Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil dari test soal menggunakan *googleform* diperoleh data tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah dikatakan rendah sehingga pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup berlangsung tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data deskriptif menggunakan rumus presentase di peroleh hasil ketuntasan materi 44% .Dilihat dari analisis deskriptif presentase 25%-50% dikategorikan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup berlangsung tidak efektif dengan tingkat pemahaman siswa yang rendah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021.

Pemanfaatan penggunaan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 oleh guru kelas XI IPS 1 yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup, kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, pesan suara, pdf, dokumen, *whatsApp* grup, dan *call* (telpon) secara

langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* penggunaannya yang mudah dapat digunakan oleh berbagai kalangan, terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan *whatsApp* grup yaitu gangguan sinyal, kurangnya interaksi, sulit mengetahui keseriusan peserta didik, sulit memahami materi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, B. U. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Church, K & de Oliveira, R. (2013, August). *What's up with whatsapp?: comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS*. In *Proceedings of the 15th international conference on Human-computer interaction with mobile devices and services* (pp. 352-361).
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade. 2003. Analisis Consumer Decision Model untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 3, No 1.
- Hidayat, I. W. (2020). Dilema Belajar Online bagi Anak-anak Sekolah: *Jurnal Pendidikan Matematika Rafelesia*, 5(3), 3.
- Kelana, N. S. (2020). *Manfaatkan IT, Guru Berkreasi Dalam Pembelajaran*. *ing Siedoo*.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit Buku UPP AMP.
- Oknisih, N & Suyoto, S. 2019. Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01).
- Prajana, Andika. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran. *di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Cyberspace*. 2 (2).122-133.
- Banda Aceh. Cyberspace*. 2 (2).122-133.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yoto dan Rahman.2001. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.